

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI PADA MAHASISWA RANTAU

Chempin Tanita Garmadiva¹, Nur Fahriya Salsabila², Firsty Oktaria Grahani³

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra

Email: chempintanita@gmail.com, fhrysalsabila@gmail.com, oktaria@uwp.ac.id³

Abstract

Self-esteem is an important aspect of individual psychology that reflects one's evaluation of personal worth, abilities, and value. Overseas students often face challenges such as limited social support, cultural adjustment, and academic difficulties that may affect their self-esteem. Social support—whether emotional, instrumental, informational, or through social networks—plays a crucial role in enhancing feelings of acceptance, appreciation, and confidence. This study aims to analyze the effect of social support on the self-esteem of overseas students. The research employed a quantitative approach with purposive sampling involving 50 overseas students at Universitas Wijaya Putra. The instruments used were the Social Provisions Scale (SPS) and the Coopersmith Self-Esteem Inventory (CSEI), with data analysis including validity, reliability, normality, linearity tests, and simple regression. The results indicate a positive and significant effect of social support on self-esteem, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.367$ and $R^2 = 0.367$. This means that social support contributes 36.7% to self-esteem, while the remaining 63.3% is influenced by other factors. Thus, the higher the social support received by students, the higher their self-esteem. These findings highlight the crucial role of social support in shaping self-esteem and provide a foundation for designing mentoring and counseling programs for overseas students.

Kata kunci: Social Support, Self Esteem, Overseas Students

Abstrak

Harga diri merupakan aspek penting dalam psikologi individu yang mencerminkan penilaian terhadap nilai, kemampuan, dan keberhargaan diri. Mahasiswa perantau sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan dukungan sosial, penyesuaian budaya, serta kesulitan akademik yang berpotensi mempengaruhi harga diri. Dukungan sosial, baik emosional, instrumental, informasi, maupun jaringan sosial, berperan penting dalam meningkatkan rasa diterima, dihargai, dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri mahasiswa perantau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* pada 50 mahasiswa perantau Universitas Wijaya Putra. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial (*Social Provisions Scale*) dan skala harga diri (*Coopersmith Self-Esteem Inventory*), dengan analisis data melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial dan harga diri dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,367$ dan $R^2 = 0,367$, yang berarti dukungan sosial berkontribusi sebesar 36,7% terhadap harga diri, sementara 63,3% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula harga diri yang dimilikinya. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dukungan sosial dalam pembentukan harga diri, serta dapat menjadi dasar penyusunan program pendampingan dan konseling bagi mahasiswa perantau.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Harga Diri, Mahasiswa Rantau

Pendahuluan

Harga diri (*self-esteem*) merupakan aspek penting dalam psikologi individu yang mencerminkan penilaian seseorang terhadap nilai, kemampuan, dan keberhargaan dirinya, yang dapat bersifat positif maupun negatif (Aliyah et al., 2024; Supriyati, 2023). Mahasiswa perantau, sebagai bagian dari kelompok dewasa awal, menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan dukungan sosial, kesulitan finansial, penyesuaian budaya, dan adaptasi akademik yang berpotensi mempengaruhi identitas serta harga diri. Dukungan sosial, baik berupa emosional, instrumental, informasi, maupun jaringan sosial, berperan penting dalam meningkatkan rasa diterima, dihargai, dan percaya diri (Adnan et al., 2016; Ramadhan et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan hasil interview mahasiswa P dan G. Mahasiswa P yang berasal dari Flores pada awalnya mengalami kesulitan beradaptasi karena perbedaan bahasa dan logat, sehingga merasa kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan teman-teman kampusnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan penerimaan dari lingkungan kelas, ia mulai merasa lebih percaya diri, dihargai, serta diterima sebagai bagian dari kelompok. Hal yang berbeda dialami oleh mahasiswa G yang juga berasal dari Flores, meskipun menghadapi tantangan bahasa, ia mampu beradaptasi lebih cepat karena sikapnya yang terbuka dan adanya teman-teman yang mendukung. Pengalaman kedua mahasiswa ini menegaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan baru tidak hanya memudahkan proses adaptasi, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan harga diri mahasiswa perantau. Sejalan dengan Teori *Sociometer* Leary (Privani et al., 2024), semakin besar dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula harga dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri mahasiswa perantau, serta memberikan dasar bagi intervensi psikososial dan pengembangan program dukungan di lingkungan kampus guna meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa.

Kajian Pustaka

Harga diri (*self-esteem*) merupakan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan ketahanan diri serta evaluasi positif atau negatif terhadap keberhargaan dirinya (Privani et al., 2024). Menurut Coopersmith (Adnan et al., 2016), terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pembentukan harga diri. Pertama, penerimaan diri, yaitu sejauh mana individu merasa berharga atau tidak berharga. Kedua, kepemimpinan atau popularitas, yaitu kemampuan individu menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan sejauh mana ia memiliki pengaruh atau posisi di antara teman sebaya. Ketiga, peran keluarga, terutama orang tua, yang menjadi model pertama dalam pembentukan penilaian diri melalui proses interaksi dan imitasi.

Dukungan sosial dipahami sebagai proses pertukaran sosial yang berfungsi mengembangkan perilaku, kognisi, dan nilai individu (Wulandari & Nurhadianti, 2019). Menurut Sarafino (Wulandari & Nurhadianti, 2019), dukungan sosial terbagi menjadi lima bentuk, yaitu: dukungan emosional berupa empati, kepedulian, dan perhatian; dukungan penghargaan berupa ungkapan positif, dorongan, dan pengakuan; dukungan instrumental berupa bantuan konkret atau langsung; dukungan informasi berupa pemberian nasihat atau saran; serta dukungan jaringan sosial yang memberi individu rasa menjadi bagian dari kelompok dengan minat yang sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri mahasiswa perantau, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan keduanya sekaligus menjadi dasar bagi intervensi psikososial dalam meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kampus, konselor, maupun lembaga terkait dalam menyusun program dukungan yang efektif, serta menjadi landasan bagi pengembangan diri dan ketahanan psikologis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan instrumen, metodologi, maupun teori yang relevan dengan konteks mahasiswa perantau.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu dukungan sosial, terhadap variabel dependen, yaitu harga diri. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yaitu mahasiswa aktif (fakultas Hukum, Teknik, Psikologi, Pertanian, Ilmu sosial dan Politik serta Ekonomi dan bisnis), mahasiswa perantau laki-laki dan perempuan dengan rentan usia 19-23 tahun, mahasiswa merantau dari luar Provinsi Jawa Timur dengan minimal merantau selama 6 bulan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden mahasiswa perantauan. Skala yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah skala dukungan sosial dan skala harga diri. Metode pengumpulan data pada variabel dukungan sosial menggunakan *social provisions scale* yang dikembangkan oleh Cutrona dan Russel 1987. Alat ukur yang dipakai menggunakan skala likert yang terdiri dari 12 item dan terdiri dari enam komponen dukungan sosial yang meliputi *Emotional attachment, Social Integration, Reassurance of worth, reliable reliance, Guidance, Opportunity for Nurturance*. Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan CSEI (1967) dalam bahasa Inggris dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta telah dimodifikasi. Skala ini terdiri dari aspek pribadi (personal), sosial (social), dan keluarga (family). Alat ukur yang dipakai menggunakan skala likert yang terdiri dari 20 item. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang diolah dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences 22* (SPSS). Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi sederhana, uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian bertujuan untuk menilai akurasi alat ukur yang digunakan oleh peneliti terhadap isi atau objek yang diukur. Sebuah tes dapat dianggap memiliki validitas tinggi jika alat tersebut dapat menunjukkan fungsi pengukuran dengan tepat dan memberikan hasil yang sesuai dengan fakta. Dalam proses uji validitas ini, peneliti mengandalkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka alat ukur dianggap valid, sementara jika lebih dari 0,05, maka dianggap tidak valid. Atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket dinyatakan tidak valid. Untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Tabel 1. Uji Validitas Dukungan Sosial

VARIABEL	No	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Dukungan Sosial (X)	X1	0,540	0,279	VALID

	X2	0,469	0,279	VALID
	X3	0,369	0,279	VALID
	X4	0,451	0,279	VALID
	X5	0,443	0,279	VALID
	X6	0,434	0,279	VALID
	X7	0,088	0,279	TIDAK VALID
	X8	0,462	0,279	VALID
	X9	0,457	0,279	VALID
	X10	0,308	0,279	VALID
	X11	0,533	0,279	VALID
	X12	0,529	0,279	VALID
	X13	0,592	0,279	VALID
	X14	0,424	0,279	VALID
	X15	0,357	0,279	VALID
	X16	0,678	0,279	VALID
	X17	0,500	0,279	VALID
	X18	0,469	0,279	VALID
	X19	0,568	0,279	VALID
	X20	0,554	0,279	VALID

Sumber : olah data menggunakan SPSS 22

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap variabel dukungan sosial, didapatkan dari 20 pernyataan yang sudah diujikan maka pernyataan yang tidak valid terdapat 1, dan sisanya maka 19 pernyataan dianggap valid. Pernyataan yang tidak valid berada dipernyataan ketujuh maka pernyataan itu dihilangkan dan tidak diujikan.

Tabel 2. Uji Validitas Harga Diri

VARIABEL	NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
HARGA DIRI (Y)	Y1	0,503	0,279	VALID
	Y2	0,737	0,279	VALID
	Y3	0,595	0,279	VALID
	Y4	0,693	0,279	VALID
	Y5	-0,622	0,279	TIDAK VALID
	Y6	0,659	0,279	VALID
	Y7	0,585	0,279	VALID
	Y8	0,737	0,279	VALID
	Y9	0,530	0,279	VALID
	Y10	0,653	0,279	VALID
	Y11	0,367	0,279	VALID
	Y12	0,714	0,279	VALID
	Y13	0,734	0,279	VALID
	Y14	0,711	0,279	VALID

	Y15	0,767	0,279	VALID
	Y16	0,717	0,279	VALID
	Y17	0,564	0,279	VALID
	Y18	0,600	0,279	VALID
	Y19	0,626	0,279	VALID
	Y20	0,727	0,279	VALID

Sumber : olah data menggunakan SPSS 22

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap variabel harga diri, didapatkan dari 20 pernyataan yang sudah diujikan maka pernyataan yang tidak valid terdapat 1, dan sisanya maka 19 pernyataan dianggap valid. Pernyataan yang tidak valid berada dipernyataan kelima maka pernyataan itu dihilangkan dan tidak diujikan.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas ini mencerminkan konsistensi antara metode yang digunakan dan hasil dari pengolahan data. Dengan demikian, reliabilitas menggambarkan makna dari nilai suatu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam uji reliabilitas, peneliti memanfaatkan *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukur. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap memiliki konsistensi yang dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan (tidak reliabel). Untuk melakukan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Table 3. Uji Realibilitas

VARIABEL	<i>Cronbach's Alpha</i>	BUTIR SOAL	KETERANGAN
Dukungan Sosial	0,805	20	Reliable
Harga diri	0,889	20	Reliable

Sumber : olah data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan kategorisasi realibilitas menurut (Khumaedi, 2012) menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,805 memiliki realibilitas yang sangat tinggi, dan variabel harga diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,889 memiliki realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan distribusi yang normal, maka hasil perhitungan statistik dapat dianggap representatif dari populasi. Aturan yang diterapkan

dalam pengujian ini adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap normal; sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak normal. Dalam melaksanakan pengujian ini, perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan regresi.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian linear atau keterkaitan yang searah atau tidak memiliki keterkaitan yang searah. Hasil dari uji linearitas menunjukkan *sig linearity* sebesar $0.00 < 0.05$, sedangkan *Deviation from Linearity* $0.094 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

c. Uji Regresi Sederhana

Hasil dari analisis regresi sederhana menunjukkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,367 pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri. Nilai positif pada (r_{xy}) = 0,367 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan harga diri, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi terlihat pada kolom *Sig atau significance variabel independen dan konstanta* mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri mahasiswa Universitas Wijaya Putra dengan nilai *R Square* sebesar 0,367. Secara lebih lanjut, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap harga diri, sedangkan 86,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Artinya dukungan sosial mempunyai kontribusi positif terhadap harga diri tetapi pengaruhnya lemah menuju sedang karena masih ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap pembentukan harga diri mahasiswa perantau.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap harga diri mahasiswa perantau dengan Koefisien korelasi sebesar $r = 0,367$ menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan harga diri mahasiswa perantau, namun kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah menuju sedang. Nilai korelasi yang tidak tinggi ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan sosial memiliki peran dalam pembentukan harga diri, variabel tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan

Besaran *R Square* sebesar 13,5% mengindikasikan bahwa sebagian besar varians harga diri dijelaskan oleh faktor lain di luar dukungan sosial. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa efikasi diri, konsep diri, strategi coping, kelekatan keluarga, serta kondisi stres psikologis lebih menentukan stabilitas harga diri dibandingkan dukungan sosial semata (Anjali et al., 2024; Murad, 2020). Dengan demikian, dukungan sosial berfungsi sebagai faktor protektif, tetapi bukan sebagai prediktor utama.

Dibandingkan penelitian sebelumnya, kekuatan hubungan dalam studi ini lebih rendah. Studi Wulandari & Nurhadianti (2019) melaporkan korelasi yang lebih kuat antara dukungan sosial dan harga diri, terutama pada mahasiswa baru yang berada dalam fase transisi awal. Disparitas ini dapat

dijelaskan oleh konteks mahasiswa perantau yang menghadapi tekanan adaptasi yang lebih kompleks, misalnya tuntutan ekonomi, jarak fisik dari keluarga, dan keterbatasan dukungan emosional primer, sehingga mengurangi efek langsung dukungan sosial terhadap harga diri.

Interpretasi hasil ini perlu ditempatkan dalam batasan metodologis. Ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 50$) membatasi generalisasi temuan. Penggunaan purposive sampling membuka kemungkinan bias seleksi dan homogenitas karakteristik responden. Selain itu, instrumen harga diri (CSEI) yang telah dimodifikasi berpotensi mengalami pergeseran konstruk apabila tidak disertai uji validitas kultural secara komprehensif. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan variabel mediator atau moderator, seperti regulasi emosi atau stres akademik, yang secara teoretis dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara dukungan sosial dan harga diri.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan bahwa harga diri merupakan konstruksi multidimensional. Dukungan sosial meningkatkan persepsi penerimaan dan kompetensi, namun penguatan faktor personal tetap menjadi determinan yang lebih substansial. Dengan demikian, intervensi peningkatan harga diri bagi mahasiswa perantau sebaiknya mengintegrasikan penguatan kapasitas intrapersonal dan pengembangan jejaring sosial untuk menghasilkan dampak psikologis yang lebih komprehensif.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap harga diri mahasiswa perantau. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap harga diri, meskipun sebagian besar lainnya masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti efikasi diri, konsep diri, keluarga, dan stres psikologis (Anjali et al., 2024; Murad, 2020). Berbagai komponen dukungan sosial seperti *Emotional attachment*, *Social Integration*, *Reassurance of worth*, *reliable reliance*, *Guidance*, *Opportunity for Nurturance* terbukti berperan penting dalam membentuk perasaan dihargai, diterima, dan berdaya, yang pada akhirnya meningkatkan harga diri mahasiswa perantau.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada mahasiswa perantau Universitas Wijaya Putra untuk secara aktif membangun relasi sosial yang positif, seperti bergabung dalam organisasi kampus, komunitas minat, atau kegiatan keagamaan yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang suportif. Mahasiswa juga dapat menjaga komunikasi rutin dengan keluarga atau teman dekat sebagai bentuk menjaga kestabilan emosional. Bagi pihak perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program peningkatan harga diri bagi mahasiswa perantau melalui pelatihan, layanan konseling, program mentoring, maupun forum diskusi yang mendorong keterlibatan sosial dan emosional antar mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan cakupan sampel yang lebih luas, baik dari segi latar belakang budaya, program studi, maupun semester, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara dukungan sosial dan harga diri. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran agar hasil yang diperoleh lebih mendalam, reflektif, dan sesuai dengan konteks keseharian mahasiswa perantau.

Ucapan Terimakasih

Penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan dukungan penuh, baik berupa fasilitas, kesempatan, maupun suasana akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana

dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen, staf, dan rekan-rekan di lingkungan Universitas Wijaya Putra yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan masukan, bantuan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6442>
- Aliyah, N. A., Winta, M. V. I., & Erlangga, E. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Pada Santri. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 158–165. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2617>
- Anjali, S., Lakshmi, V. V., & Kiran, V. K. (2024). A Study on Self-esteem and Academic Achievement of Undergraduates. *Archives of Current Research International*, 24(6), 95–101. <https://doi.org/10.9734/acri/2024/v24i6768>
- Murad, O. S. (2020). Social Anxiety in Relation to Self-Esteem among University Students in Jordan. *International Education Studies*, 13(2), 96. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n2p96>
- Privani, K. N., Pratama, A. H., Nur, D., & Ramadania, A. (2024). *Kenali Lewat Petakkan Diri : Upaya Meningkatkan Self-Esteem Mahasiswa Menggunakan Self-Mapping*. 6, 135–144.
- Ramadhan, Y. A., Imawati, D., Psikologi, P., Psikologi, F., & Timur, K. (2024). *DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP HARGA DIRI PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN SOCIAL SUPPORT FOR SELF-ESTEEM IN EARLY ADULTS WHO ARE*. 2(1), 1–9.
- Supriyati, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>
- Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta. *Ikraith-Humanioraa*, 3(2), 65–70.